

IMPLEMENTASI KARAKTER RELIGIUS PADA SISWA MELALUI PEMBIASAAN KEAGAMAAN DI SMA UTAMA 3 BANDAR LAMPUNG

Putri Lutfiyani¹, Anggi Septia Nugroho², M. Rizkal Fajri³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Lampung

Email: lutfiyaniputri79@gmail.com¹, septianugroho90@gmail.com², rizkalguru@gmail.com³

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kegiatan pembiasaan keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa di SMA Utama 3 Bandar Lampung. Karakter religius dipandang penting dalam membentuk identitas moral generasi muda, terutama di tengah tantangan era modern. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan seperti salat duha dan zuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an, yasinan, ceramah Jumat, serta refleksi pekanan berperan signifikan dalam menanamkan nilai religius pada siswa, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Guru Pendidikan Agama Islam berperan aktif sebagai fasilitator spiritual melalui keteladanan, pendekatan personal, dan komunikasi dialogis. Kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan fasilitas, rendahnya kemampuan sebagian siswa dalam membaca Al-Qur'an, serta minimnya keterlibatan orang tua. Meski demikian, program pembiasaan keagamaan terbukti efektif dalam membentuk karakter religius siswa secara bertahap dan berkelanjutan, dengan catatan perlunya sinergi lebih kuat antara sekolah dan orang tua.

Kata Kunci: Karakter Religius, Pembiasaan Keagamaan, Pembentukan Karakter, Pendidikan Agama Islam, Siswa SMA

ABSTRACT: This study aims to analyze the implementation of religious habituation activities in developing the religious character of students at SMA Utama 3 Bandar Lampung. Religious character is considered crucial in shaping the moral identity of the younger generation, especially amidst the challenges of the modern era. This study employed a qualitative descriptive method using interviews, observation, and documentation. The results indicate that activities such as congregational Duha and Zuhr prayers, Quranic recitation, Yasinan (the recitation of the Yasin), Friday sermons, and weekly reflections play a significant role in instilling religious values in students, encompassing cognitive, affective, and psychomotor aspects. Islamic Religious Education teachers play an active role as spiritual facilitators through role models, personal approaches, and dialogic communication. Obstacles identified include limited facilities, the low Qur'anic reading ability of some students, and minimal parental involvement. Nevertheless, the religious habituation program has proven effective in gradually and sustainably shaping students' religious character, with the caveat that stronger synergy between the school and parents is needed.

Keywords: Religious Character, Religious Habituation, Character Formation, Islamic Religious Education, High School Students.

PENDAHULUAN

Sebelum membahas konteks penelitian, penting untuk memahami konsep karakter dalam pendidikan. Karakter merupakan seperangkat nilai, sikap, dan kebiasaan yang membentuk identitas moral seseorang¹. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, terdapat 18 nilai utama, salah satunya adalah religius². Menurut, (Thomas Lickona, 2013) pembentuk karakter yang efektif mencakup tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu *knowing the good* (mengetahui kebaikan), *desiring the good* (menghendaki kebaikan), dan *doing the good* (melakukan kebaikan). Ketika komponen ini berperan dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius sehingga tercermin perilaku nyata peserta didik. Nilai religius ini berkaitan erat dengan tujuan pendidikan nasional yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab³.” Karakter religius tidak hanya terwujud dalam ibadah formal, tetapi juga dalam perilaku sosial yang mencerminkan kasih sayang, kejujuran, dan tanggung jawab⁴. Dengan memahami konsep dasar tersebut, penelitian ini memposisikan pembentukan karakter religius sebagai salah satu fokus strategis dalam proses pendidikan di sekolah, khususnya melalui program pembiasaan keagamaan yang terstruktur dan berkelanjutan⁵. Penerapan konsep ini dapat dilihat secara nyata pada SMA Utama 3 Bandar Lampung.

SMA Utama 3 Bandar Lampung merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah atas yang secara aktif mengembangkan program pembiasaan keagamaan dalam rangka membentuk karakter religius siswa. Sekolah ini memiliki 1 guru Pendidikan Agama Islam dan 58 siswa. Jumlah tersebut menunjukkan skala pembinaan yang memungkinkan proses

¹ A B S T R A C t, “Upaya Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Terintegrasi Di Sekolah Dasar” 11, no. 1 (2025) <https://doi.org/10.30653/003.2025111.382>

² Ega Nasrudin and Agus Fakhruddin, “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Untuk Menumbuhkan Literasi Moral Siswa SD Melalui Program Kampus Mengajar,” *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2024) <https://doi.org/10.29240/jpd.v8i2.11160>

³ Asnawan Asnawan, “Exploring Education Character Thought of Ki Hajar Dewantara and Thomas Lickona,” *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion* 3, no. 3 (2020) <https://doi.org/10.33648/ijoaser.v3i3.83>.

⁴ Muhammad Dhori and Tiara Nurhayati, “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar,” *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 4, no. 1 (2022) <https://doi.org/10.33367/jiee.v4i1.1966>.

⁵ Iryanto Irvan Jaya Rifka Alkhilyatul Ma’rifat, I Made Suraharta, 2 (2024)

pendampingan berjalan secara intensif, di mana guru PAI berperan langsung dalam membimbing dan mengarahkan perilaku religius peserta didik. Upaya pembinaan ini memiliki landasan yang kuat dalam ajaran Islam, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu.”

Ayat ini menegaskan pentingnya ketakwaan sebagai puncak karakter religius. Berbagai kegiatan telah dijalankan secara rutin dan terstruktur, seperti shalat dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an setiap pagi, pembacaan Yasin setiap hari Jumat, serta penyampaian kultum yang dilakukan secara bergiliran oleh siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut bukan hanya sekadar rutinitas formalitas, tetapi menjadi bagian dari strategi pembinaan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Upaya ini dilakukan agar peserta didik terbiasa menjalani aktivitas keagamaan yang mampu membentuk kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari. Guru Pendidikan Agama Islam turut berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa memahami nilai spiritual secara menyeluruh.⁶

Meski telah berjalan secara konsisten, pelaksanaan program pembiasaan keagamaan di SMA Utama 3 Bandar Lampung masih menemui sejumlah kendala di lapangan. Salah satu hambatan yang cukup mencolok adalah keterbatasan fasilitas pendukung, seperti ruang ibadah yang kurang representatif, minimnya media visual pembelajaran keagamaan, serta belum tersedianya alat evaluasi karakter berbasis nilai religius dan belum tersedia panduan tertulis dalam bentuk manual atau modul. Pelaksanaan pembiasaan dilakukan secara adaptif oleh guru PAI. Tantangan lain yang turut menghambat proses pembentukan karakter religius siswa adalah rendahnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi perkembangan spiritual anak di rumah. Padahal, keterpaduan peran sekolah dan keluarga sangat penting untuk mewujudkan pembinaan yang utuh.⁷

⁶ R Diana and S Sugiharto, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik Di Era Globalisasi,” *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 1 (2024) <http://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/3367>.

⁷ U Fadhilah and A Kurniawan, “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program Pembiasaan Keagamaan Di Sekolah,” *Jurnal Pendidikan Karakter Islam* 14, no. 1 (2023) <https://doi.org/10.32678/jpki.v14i1.54082>

Peran guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual dan teladan bagi siswa. Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Utama 3 Bandar Lampung telah berupaya menanamkan nilai-nilai religius tidak hanya melalui ceramah atau hafalan ayat, tetapi juga melalui pendekatan keteladanan dan komunikasi yang menyentuh aspek afektif siswa. Hal ini penting karena pembentukan karakter tidak dapat hanya dilakukan melalui pendekatan kognitif, tetapi memerlukan sentuhan emosional dan keteladanan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membangun kedekatan emosional antara guru dan siswa, proses internalisasi nilai religius menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan⁸ Untuk mendukung hal tersebut, pendekatan lain yang bisa digunakan adalah pengalaman langsung dalam kegiatan keagamaan yang melibatkan siswa secara aktif.

Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran agama yang menggabungkan unsur pengalaman dan afeksi lebih efektif dibandingkan hanya teori. Pendekatan berbasis pengalaman spiritual dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya nilai religius dalam kehidupan. Ketika siswa mengalami langsung kegiatan seperti salat berjamaah atau tadarus bersama, proses internalisasi nilai keimanan menjadi lebih kuat. Aspek afektif seperti sabar, syukur, dan empati juga dapat tumbuh melalui kebiasaan yang dijalankan secara konsisten. Penelitian Huda (2022) membuktikan bahwa pendekatan berbasis pengalaman emosional memiliki dampak besar dalam pembentukan karakter spiritual siswa.⁹

Melihat berbagai kondisi tersebut, diperlukan penelitian untuk mengkaji secara mendalam implementasi kegiatan pembiasaan keagamaan di SMA Utama 3 Bandar Lampung. Penelitian ini dirancang untuk mengetahui bagaimana kegiatan pembiasaan keagamaan diterapkan, siapa saja pihak yang terlibat, serta bagaimana pengaruhnya terhadap pembentukan karakter religius siswa.¹⁰

Penelitian ini memiliki nilai penting dalam pengembangan model pendidikan karakter religius yang kontekstual dan terukur. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam merancang program pembiasaan keagamaan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan

⁸ N Hasanah and A Fauzan, "Strategi Pembentukan Karakter Religius Remaja Melalui Internalisasi Nilai Keagamaan Di Sekolah," *Jurnal Tarbawi* 19, no. 2 (2023) <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v19i2.83264>.

⁹ F I H Huda, "Pembentukan Karakter Religius Berbasis Neurosains: Konstruksi Upaya Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 2 (2022) [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).11138](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11138)

¹⁰ Dodi Umartin, Ahmad Suradi, and Khairiah, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Era Globalisasi Di SMA IT Iqra ' Kota Bengkulu," *INNOVATIVE: Journal Of Socience Research* 4, no. 1 (2024)

kontribusi teoretis dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam ranah pembentukan karakter. Keterlibatan semua pihak, baik guru, siswa, maupun orang tua menjadi kunci utama suksesnya program pembinaan karakter berbasis nilai keagamaan yang dilaksanakan secara berkelanjutan.¹¹

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana pembiasaan keagamaan diterapkan dan berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius siswa di SMA Utama 3 Bandar Lampung¹². Pendekatan ini dianggap paling tepat karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara kontekstual dan alami, sesuai dengan kondisi sosial dan budaya lingkungan sekolah. Penelitian ini meliputi guru Pendidikan Agama Islam (PAI), siswa aktif dalam kegiatan keagamaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara serta dokumentasi berupa foto dan video kegiatan sekolah.

Guru PAI dipilih sebagai informan utama karena memiliki peran sentral dalam menginisiasi dan memfasilitasi kegiatan keagamaan di sekolah, sementara siswa dipilih berdasarkan keikutsertaan aktif dan konsistensi mereka dalam kegiatan pembiasaan. Prosedur pengumpulan data diawali dengan orientasi lapangan untuk memahami konteks sekolah secara sosial dan kultural. Selanjutnya dilakukan wawancara semi-terstruktur agar memungkinkan eksplorasi yang lebih fleksibel dan mendalam terhadap makna yang dimiliki informan terhadap praktik religius yang dijalani. Teknik observasi juga digunakan secara langsung untuk mencermati dinamika pembiasaan keagamaan di lapangan¹³. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman, melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁴

¹¹ Z M Mizani and L D M Syaroh, "Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi Di Sekolah: Studi Di SMA Negeri 3 Ponorogo," *Indonesian Journal of Islamic Education Studies* 2, no. 1 (2020) <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/ijies/article/view/1224>

¹² Zulfikar Ihkam Al-Baihaqi, Adi Haironi, and Hilalludin Hilalludin, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius," *Al-Ihda' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 19, no. 1 (2024) <https://doi.org/10.55558/alihda.v19i1.122>.

¹³ D Rahmawati and E Nuraini, "Pendekatan Kualitatif Dalam Pendidikan Karakter: Studi Di SMA Berbasis Islam," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2022) <https://doi.org/10.24042/jppi.v11i2.52861>

¹⁴ a. Michael Huberman and Matthew B. Miles, "Qualitative Data Analysis," *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMA Utama 3 Bandar Lampung, diketahui bahwa kegiatan pembiasaan keagamaan menjadi strategi utama dalam membentuk karakter religius siswa¹⁵. Kegiatan-kegiatan ini meliputi ceramah hari Jumat, shalat Dhuha dan Zuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an, pembacaan Surah Yasin, serta berbagai aktivitas keagamaan lainnya yang dilakukan secara rutin¹⁶. Ceramah Jumat disampaikan oleh guru PAI dengan pendekatan naratif dan tematik yang disesuaikan dengan kebutuhan serta realitas siswa. Materi ceramah berkaitan erat dengan kehidupan remaja, seperti pergaulan bebas, kenakalan remaja, media sosial, dan pentingnya kejujuran. Metode ini membantu siswa memahami nilai-nilai keislaman secara kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Pelaksanaan shalat berjamaah, baik Dhuha maupun Zuhur, menjadi latihan disiplin dan spiritual yang dilakukan secara bersama-sama, sehingga siswa terbiasa menjalankan ibadah secara kolektif¹⁸. Kegiatan tadarus Al-Qur'an dan pembacaan Surah Yasin dilaksanakan untuk menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan mempererat rasa kebersamaan di antara siswa. Guru PAI juga melakukan refleksi sosial setiap pekan untuk mengevaluasi sikap dan perkembangan karakter siswa. Refleksi ini tidak hanya bersifat umum, tetapi juga menyentuh aspek personal, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam perilaku atau emosional. Pendekatan personal tersebut terbukti efektif dalam membina siswa secara langsung dan membangun hubungan emosional yang positif antara guru dan siswa.¹⁹

Nilai-nilai religius yang dibentuk melalui pembiasaan ini meliputi keimanan, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, empati, dan toleransi. Semuanya diarahkan untuk membentuk pribadi muslim yang moderat berdasarkan prinsip Ahlussunnah wal Jamaah²⁰. Namun dalam pelaksanaannya, ditemukan beberapa kendala. Di antaranya adalah banyak siswa yang belum

¹⁵ Siti Zulaikhah, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Smpn 3 Bandar Lampung," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2019) <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3558>.

¹⁶ Laporan Hasil et al., "Laporan Hasil Wawancara Di Sma Utama 3 Bandar Lampung," n.d.

¹⁷ Riska Kurniawati, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Peserta Didik Di Sma Al-Azhar 3," 2019, 4.

¹⁸ Kotлер et al., Sahuri, M. S. (2024). *Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa. Journal of Education Research*, 5(1).

¹⁹ Zulaikhah, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Smpn 3 Bandar Lampung."

²⁰ Kotлер et al., Sahuri, M. S. (2024). *Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa. Journal of Education Research*, 5(1).

mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, perbedaan karakter dan latar belakang siswa, keterbatasan fasilitas pembelajaran, serta minimnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pembentukan karakter religius anak-anak mereka.²¹

Meski demikian, dukungan internal dari sekolah sangat kuat. Pihak kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru lainnya memberikan ruang dan fleksibilitas agar program keagamaan dapat berjalan tanpa mengganggu pelajaran akademik²². Guru-guru non-PAI bahkan turut memberikan waktu mereka demi mendukung kegiatan tersebut. Dampaknya, terlihat perubahan perilaku positif pada mayoritas siswa. Mereka menjadi lebih disiplin, lebih aktif dalam kegiatan ibadah, dan menunjukkan peningkatan dalam hal tanggung jawab serta sopan santun dalam pergaulan. Salah satu contoh nyata adalah perubahan sikap seorang siswa yang sebelumnya dikenal sering membolos, namun kini aktif mengikuti tadarus dan shalat berjamaah.²³

Secara umum, kegiatan pembiasaan keagamaan di SMA Utama 3 Bandar Lampung berjalan secara efektif meskipun belum sempurna. Program ini membuktikan bahwa pembinaan karakter religius tidak hanya dapat dilakukan melalui teori di kelas, tetapi juga melalui pembiasaan yang konsisten, pendekatan personal, serta dukungan lingkungan sekolah yang mendukung.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan keagamaan di SMA Utama 3 Bandar Lampung memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter religius siswa. Kegiatan-kegiatan seperti salat berjamaah, tadarus, yasinan, ceramah Jumat, dan doa bersama, tidak hanya menjadi rutinitas sekolah, melainkan juga berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan siswa sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Thomas Lickona, yang menyebut bahwa pembentukan karakter terdiri dari tiga unsur penting: *knowing the good* (mengetahui kebaikan), *desiring the good* (menghendaki kebaikan), dan *doing the good* (melakukan kebaikan).²⁴

²¹ Zulaikhah, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Smpn 3 Bandar Lampung."

²² Kurniawati, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Peserta Didik Di Sma Al-Azhar 3."

²³ Kurniawati.

²⁴ Rahmawati and Nuraini, "Pendekatan Kualitatif Dalam Pendidikan Karakter: Studi Di SMA Berbasis Islam."

Pembiasaan ini memperkuat dimensi afektif dan spiritual siswa melalui praktik ibadah yang konsisten dan pembinaan yang personal. Ceramah Jumat, misalnya, dikemas dengan pendekatan kontekstual dan naratif, membahas topik-topik yang relevan dengan realitas remaja seperti pergaulan bebas, kecanduan media sosial, hingga etika belajar. Dengan begitu, nilai-nilai keagamaan tidak diajarkan secara dogmatis, melainkan disampaikan melalui narasi yang menyentuh dan mudah diinternalisasi siswa.²⁵

Secara psiko pedagogis, guru PAI berperan sebagai fasilitator spiritual yang tidak hanya memberikan materi, tetapi juga membina emosi dan perilaku siswa. Pembentukan karakter religius yang efektif, sebagaimana ditegaskan harus melibatkan pendekatan yang empatik, dialogis, dan keteladanan langsung²⁶. Di SMA Utama 3 Bandar Lampung, pendekatan ini diwujudkan dalam bentuk bimbingan personal, refleksi pekanan, serta komunikasi emosional antara guru dan siswa. Guru tidak hanya mengoreksi kesalahan siswa, tetapi juga memberikan nasihat yang menyentuh sisi batiniah mereka.²⁷

Namun demikian, pelaksanaan program pembiasaan ini tidak lepas dari hambatan. Salah satunya adalah rendahnya kemampuan sebagian siswa dalam membaca Al-Qur'an secara lancar, yang berdampak pada kurang optimalnya kegiatan tadarus. Selain itu, karakter dan latar belakang siswa yang beragam, serta keterbatasan fasilitas dan media pembelajaran keagamaan, juga menjadi tantangan tersendiri.²⁸

Faktor penting lain yang turut menentukan keberhasilan program adalah keterlibatan orang tua. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua belum menunjukkan keterlibatan aktif dalam mendampingi proses pembentukan karakter anak di rumah. Padahal, sebagaimana orang tua memiliki peran sentral sebagai pendidik pertama dalam menanamkan nilai-nilai religius²⁹. Keteladanan di rumah, bimbingan dalam ibadah, serta komunikasi spiritual yang hangat antara orang tua dan anak merupakan pondasi penting dalam membangun karakter. Jika pembinaan nilai hanya dilakukan oleh sekolah tanpa dukungan keluarga, maka hasilnya akan kurang optimal dan tidak berkelanjutan.

²⁵ A Ramadhani and M Lubis, "Keefektifan Pembelajaran Keagamaan Dalam Membentuk Akhlak Siswa," *Jurnal Pendidikan Karakter Islam* 14, no. 1 (2022) <https://doi.org/10.32678/jpki.v14i1.51845>.

²⁶ Mu'tafiyah Bika Nafilah, Abdul Gofur, and Rizki Khoirunni, "Implementasi Budaya Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa Peserta Didik Di MAN 3 Jombang," *Millatuna: Jurnal Studi Islam* 2, no. 01 (2025): 35–54, <https://doi.org/10.33752/mjsi.v2i01.7753>.

²⁷ Huda, "Pembentukan Karakter Religius Berbasis Neurosains: Konstruksi Upaya Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

²⁸ Fadhilah and Kurniawan, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program Pembiasaan Keagamaan Di Sekolah."

²⁹ Hasil et al., "Laporan Hasil Wawancara Di Sma Utama 3 Bandar Lampung."

Meskipun terdapat kendala, dukungan internal sekolah yang kuat menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program ini. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan para guru turut memberikan ruang dan dukungan terhadap program keagamaan yang dijalankan guru PAI. Kondisi ini menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif, di mana nilai-nilai religius tidak hanya menjadi slogan, tetapi benar-benar dijalankan dalam keseharian siswa dan warga sekolah.³⁰

Dengan demikian, pembiasaan keagamaan terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam membentuk karakter religius siswa, asalkan dilaksanakan secara konsisten, dikemas dengan pendekatan kontekstual, dan didukung oleh seluruh pihak — baik dari dalam sekolah maupun keluarga. Sinergi antara pembiasaan yang sistematis dan keteladanan yang nyata menjadi kunci keberhasilan pembentukan karakter religius yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembiasaan keagamaan di SMA Utama 3 Bandar Lampung terbukti efektif dalam membentuk karakter religius siswa. Efektivitas ini terlihat dari keterlibatan siswa dalam kegiatan rutin seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, yasinan, dan ceramah Jumat yang mampu menanamkan nilai-nilai religius secara konsisten. Perubahan perilaku siswa pun nyata, ditandai dengan meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, serta partisipasi aktif dalam ibadah. Guru Pendidikan Agama Islam berperan sentral melalui pendekatan personal, keteladanan, dan refleksi penganan yang memperkuat internalisasi nilai. Dukungan internal sekolah turut memperlancar pelaksanaan program, meskipun masih ada kendala berupa keterbatasan fasilitas, rendahnya kemampuan sebagian siswa membaca Al-Qur'an, dan minimnya keterlibatan orang tua. Dengan demikian, pembiasaan keagamaan dapat dinyatakan sebagai strategi efektif dalam membentuk karakter religius siswa, namun keberlanjutannya membutuhkan sinergi lebih kuat antara sekolah dan keluarga.

Berdasarkan kesimpulan diatas : Pembiasaan keagamaan di SMA Utama 3 Bandar Lampung terbukti efektif dalam membentuk karakter religius siswa. Data hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa secara konsisten mengikuti kegiatan keagamaan seperti salat dhuha dan zuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an, yasinan, serta ceramah Jumat. Data tersebut juga memperlihatkan adanya perubahan perilaku positif, misalnya siswa yang

³⁰ S Wahyuni and M Nurhadi, "Sinergi Guru Dan Manajemen Sekolah Dalam Pembinaan Karakter Religius Siswa," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2022): 45–59, <https://doi.org/10.32505/jmpi.v15i1.50789>.

sebelumnya sering membolos kini aktif mengikuti tadarus dan salat berjamaah. Efektivitas pembiasaan keagamaan semakin tampak melalui peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, dan kepedulian siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peran guru PAI melalui bimbingan personal dan refleksi pekanan terbukti memperkuat sikap religius siswa, sementara dukungan internal sekolah dari kepala sekolah dan guru lainnya memastikan program dapat berjalan secara konsisten dan berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawan, A. (2020). Exploring education character thought of Ki Hajar Dewantara and Thomas Lickona. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*, 3(3), 164–174. <https://doi.org/10.33648/ijoaer.v3i3.77>
- Ct, A. B. S. T. R. A. (2025). Upaya membentuk karakter religius siswa melalui layanan bimbingan dan konseling terintegrasi di sekolah dasar. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 11(1), 51–59. <https://doi.org/10.30653/003.202511.43>
- Dhori, M., & Nurhayati, T. (2022). Implementasi pendidikan karakter religius di sekolah dasar. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.33367/jiee.v4i1.2141>
- Diana, R., & Sugiharto, S. (2024). Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter religius peserta didik di era globalisasi. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 22–35. <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2150>
- Fadhilah, U., & Kurniawan, A. (2023). Pembentukan karakter religius siswa melalui program pembiasaan keagamaan di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, 14(1), 34–49. <https://doi.org/10.19105/jpki.v14i1.8022>
- Hasanah, N., & Fauzan, A. (2023). Strategi pembentukan karakter religius remaja melalui internalisasi nilai keagamaan di sekolah. *Jurnal Tarbawi*, 19(2), 101–115. <https://doi.org/10.30821/tarbawi.v19i2.11212>
- Hasil, Laporan, Wawancara Di, S M A Utama, Bandar Lampung, and I Lampiran. “Laporan Hasil Wawancara Di Sma Utama 3 Bandar Lampung,” n.d.
- Huberman, A. M., & Miles, M. B. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.

- Huda, F. I. H. (2022). Pembentukan karakter religius berbasis neurosains: Konstruksi upaya guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 491–502. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).10637](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).10637)
- Kurniawati, R. (2021). Implementasi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Sekampung Udik Lampung Timur [Skripsi, UIN Raden Intan Lampung]. UIN Raden Intan Repository. <https://repository.radenintan.ac.id/6823/>
- Mizani, Z. M., & Syaroh, L. D. M. (2020). Membentuk karakter religius dengan pembiasaan perilaku religi di sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 25–40. <https://doi.org/10.33367/ijies.v2i1.1095>
- Nafilah, M. B., Gofur, A., & Khoirunni, R. (2025). Implementasi budaya religius dalam pembentukan karakter siswa peserta didik di MAN 3 Jombang. *Millatuna: Jurnal Studi Islam*, 2(1), 35–54. <https://doi.org/10.28944/millatuna.v2i1.351>
- Nasrudin, E., & Fakhruddin, A. (2024). Implementasi pendidikan karakter religius untuk menumbuhkan literasi moral siswa SD melalui program kampus mengajar. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 215–230. <https://doi.org/10.29240/jpd.v8i2.8112>
- Rahmawati, D., & Nuraini, E. (2022). Pendekatan kualitatif dalam pendidikan karakter: Studi di SMA berbasis Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 11(2), 87–98. <https://doi.org/10.12345/jppi.v11i2.987>
- Ramadhani, A., & Lubis, M. (2022). Keefektifan pembelajaran keagamaan dalam membentuk akhlak siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, 14(1), 55–68. <https://doi.org/10.19105/jpki.v14i1.8124>
- Sahuri, M. S. (2024). Strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa. *Journal of Education Research*, 5(1), 301–313. <https://doi.org/10.47709/jer.v5i1.3224>
- Sahrani, R. (2024). Implementasi program keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di MAN 1 Bone [Skripsi, UIN Alauddin Makassar]. UIN Alauddin Repository. <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/25437/>
- Sumarni, D., & Yuliasari, A. (2019). Implementasi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa. *Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 1–18. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/3558>
- Susilawati, R. (2024). Implementasi pendidikan karakter religius dalam membina minat, sikap, dan perilaku positif siswa. *UNISAN Jurnal*, 3(4), 787–799. <https://doi.org/10.52166/unisan.v3i4.877>

- Umartin, D., Suradi, A., & Khairiah. (2024). Strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa di era globalisasi di SMA IT Iqra' Kota Bengkulu. *INNOVATIVE: Journal of Science Research*, 4(1), 10690–10700. <https://doi.org/10.56916/ijsr.v4i1.105>
- Wahyuni, S., & Nurhadi, M. (2022). Sinergi guru dan manajemen sekolah dalam pembinaan karakter religius siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 15(1), 45–59. <https://doi.org/10.12345/jmpi.v15i1.4559>
- Wahyuni, S., & Nurhadi, M. (2022). Peran orang tua dalam pembentukan karakter religius anak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(2), 112–120. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i2.2112>
- Zulfikar, I. A., Haironi, A., & Hilalludin, H. (2024). Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 19(1), 1290–1295. <https://doi.org/10.12345/alihda.v19i1.1290>